

**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PAGAR DEWA MENGENAI
BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

OLEH :

WAWAN SAPUTRA
NIM 1416141958

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skrripsi yang ditulis oleh Wawan Saputra NIM 1416141958 dengan judul "Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Syariah dan Bank Konvensional" Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan arahan Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munawasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

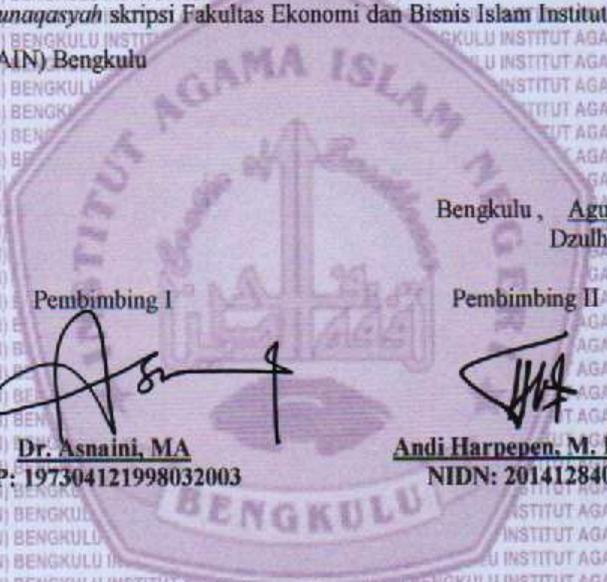
Bengkulu, Agustus 2020 M
Dzulhijjah 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asnaini, MA
NIP: 197304121998032003

Andi Harpenen, M. Kom.
NIDN: 2014128401





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51171-53879, Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Syariah dan Bank Konvensional" oleh Wawan Saputra, NIM 1416141958, Program Studi Perbankan Syariah telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 07 September 2021 M / 29 muharam 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 10 September 2021 M

03 Shafar 1443 H

Tim Sidang Munaqasah

Ketua

Sekretaris

[Signature]
Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031000

[Signature]
Andi Harpepen, M. Kom.
NIDN. 2014128401

Penguji I

Penguji II

[Signature]
Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031000

[Signature]
Herlina Yustati, MA, EK
NIP. 198505222019032004

Mengetahui,
Pa. Dekan

[Signature]
Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032000



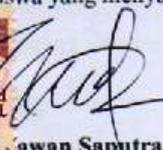
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Syariah dan Bank Konvensional", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2020 M
Dzulhijjah 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan

Awan Saputra
NIM 1416141958

MOTTO

” Jangan melihat pada kecilnya sebuah ilmu tetapi lihatlah siapa yang memberikannya kepada anda dengan ikhlas “

“ Usaha yang kita tanam pada hari kemarin dan sekarang adalah buah yang akan dipetik dikemudian hari “

“ Ketika satu pintu tertutup maka pintu lain terbuka. Begitulah pendidikan, selalu ada jalan bagi siapapun untuk memasukinya “

“ Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanya sekali “

“ Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon “

“ Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar “

Sayyidina Umar bin Khattab RA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur selalu terucapkan kepada Allah SWT. Skripsi ini dapat terselesaikan dan kupersembahkan untuk :

- ✓ Kedua Orang tuaku yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku, serta saudara-saudara yang memberikan dukungan dan semangat dalam masa belajarku.
- ✓ Ibu Dr. Asnaini, MA selaku Plt. Dekan Fakultas dan Ekonomi Bisnis Islam dan Ibu Yosy Arisandy M.M. selaku Plt. Kepala Program Studi Perbankan Syariah.
- ✓ Ibu Dr. Asnaini, MA, selaku pembimbing I dan Bapak Andi Harpepen, M. Kom. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- ✓ Kepada segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Prodi Perbankan Syariah yang telah mengajar selama proses perkuliahan berlangsung.
- ✓ Keluarga Besar Perbankan Syariah Angkatan 2014
- ✓ Keluarga Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

ABSTRAK

Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Syariah dan Bank Konvensional

Oleh Wawan Saputra, NIM 1416141958.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi serta tingkat persepsi masyarakat Kelurahan Pagar Dewa mengenai bank syariah dan bank konvensional. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa wawancara langsung dan pengisian angket kepada informan yang disebarkan pada 20 orang responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode likert. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa persepsi masyarakat kelurahan pagar dewa mengenai bank syariah dan bank konvensional, sama dalam aplikasinya hanya saja istilah-istilah yang digunakan berbeda, Tingkat Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Syariah “cukup baik” dengan persentase 70 %. Tingkat Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Konvensional “baik” dengan persentase 85 %.

Kata kunci: Persepsi, Masyarakat, Bank Syariah, Bank Konvensional

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Syari’ah dan Bank Konvensional”. Shalawat dan salam untuk Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Progam Studi Perbankan Syari’ah Jurusan Ekonomi Syari’ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. KH, Zulkarnain, M.Pd, selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam perkuliahan
2. Dr. Asnaini, MA, selaku pembimbing I dan Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Desi Isnaini, MA Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah

sabar dalam memberi pengarahan selama menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.

4. Bapak Andi Harpepen, M. Kom. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Prodi Perbankan Syari'ah yang telah mengajar selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Orangtua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Bengkulu, Agustus 2020 M
Dzulhijjah 1441 H

Wawan Saputra
NIM 1416141958

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBEHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi Masyarakat.....	16
B. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	18
C. Indikator Persepsi.....	19
D. Bank Syari'ah.....	21
E. Bank Konvensional	35

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Pagar Dewa.....	41
B. Batas-batas Wilayah Kelurahan Pagar Dewa.....	42
C. Kependudukan.....	42
D. Agama	45
E. Sarana dan Prasarana Kelurahan Pagar Dewa	46
F. Data Masyarakat RT Kelurahan Pagar Dewa	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Tingkat Persepsi.....	15
Tabel 3.1	: Jumlah Penduduk Kelurahan Pagar Dewa.....	43
Tabel 3.2	: Jumlah Penduduk Kelurahan Pagar Dewa Berdasarkan Mata Pencapaian	44
Tabel 3.3	: Jumlah Penduduk Kelurahan Pagar Dewa Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 3.4	: Data Komposisi Agama Yang Dianut Pada Kelurahan Pagar Dewa	46
Tabel 3.5	: Data Sarana Dan Prasarana Kelurahan Pagar Dewa.....	47
Tabel 3.6	: Jumlah Masyarakat Rt 38 Kelurahan Pagar Dewa	48
Tabel 4.1	: Tingkat Persepsi.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat di negara maju, dimana masyarakat sangat membutuhkan keberadaan bank. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju, antara lain aktivitas penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang dari satu tempat ke tempat yang lainnya dengan cepat dan aman, serta aktivitas keuangan lainnya. Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut.

Selain berfungsi sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana pada masyarakat, memberikan jasa dalam arus lalu lintas pembayaran, bank umum juga mengemban misi untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Bank umum dalam operasionalnya serta dalam melaksanakan misinya, perlu dilandasi semangat untuk melindungi kepentingan masyarakat yang menyimpan dananya, serta semangat untuk mendukung pelaksanaan pembangunan ekonomi melalui pemberian

pembiayaan untuk menunjang pengembangan usaha kecil/pengusaha kecil dan peningkatan ekspor nonmigas.¹

Perbankan adalah salah satu sumber dana bagi masyarakat perorangan atau badan usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumsi untuk meningkatkan produksinya mengingat modal yang dimiliki perusahaan atau perorangan tidak cukup untuk mendukung peningkatan usahanya.²

Prinsip Syari'ah adalah sesuai dengan aturan dalam hukum Islam yang melarang adanya *riba*, *maisir*, *gharar*, *haram* dan *dzalim* dalam kegiatan usaha perbankan Syari'ah. Adanya nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan dan kemanfaatan merupakan asas demokrasi ekonomi. Pada perbankan konvensional, bank merupakan kreditur yang memberikan pinjaman dan mensyaratkan pembayaran bunga secara tetap yang ditentukan di awal transaksi, dan nasabah yang menerima pinjaman dari bank belum tentu mendapatkan keuntungan dari suatu usaha debitur yang belum pasti dalam memperoleh hasilnya sehingga dalam hal ini dapat menimbulkan ketidakadilan bagi salah satu pihak.

Bank Islam melarang mekanisme bunga akan tetapi menggunakan mekanisme/menyalurkan investasi dengan *mudharabah* dan *musyarakah* karena dalam produknya menawarkan dan memberikan keadilan. Dalam sistem mekanisme bagi hasil (*profit and loss sharing*) di perbankan Syari'ah, bank merupakan mitra usaha yang akan berbagi dalam keuntungan dan

¹ Faisal Afiff dkk, *Strategi dan Operasional Bank*, (Bandung: PT ERESKO, 1996), h.6

² Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: kencana, 2010), h.1

kerugian yang tercipta dari adanya hubungan kerja sama yang saling membutuhkan.³

Dilihat dari maknanya yang sempit perbankan identik dengan masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Definisi masyarakat yang lain dikemukakan oleh para sarjana seperti Linton seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Dalam arti luas yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa, dan lain-lain atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti sempit masyarakat di maksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu seperti teritorial, bangsa, golongan, dan sebagainya.⁴

Lembaga keuangan terbagi atas dua lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Pada dasarnya lembaga keuangan adalah sebagai perantara dari pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana,

³ Any Nugroho, *Hukum Perbankan Syari'ah*, (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2015), h.5-11

⁴ Hartomo dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), h.88-90

sehingga peranan dari lembaga keuangan sebenarnya adalah sebagai perantara keuangan masyarakat (*financial intermediary*).⁵

Peranan bank Syari'ah yaitu memurnikan operasional perbankan Syari'ah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kesadaran Syari'ah umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan Syari'ah serta menjalin kerjasama dengan para ulama karena bagaimana pun peran ulama, khususnya di Indonesia sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan bank maupun non-bank yang bersifat formal dan beroperasi di pedesaan, umumnya tidak dapat menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Ketidakmampuan tersebut terutama dalam sisi penanggungan risiko dan biaya operasi, juga dalam identifikasi usaha dan pemantauan penggunaan kredit yang layak usaha. Ketidakmampuan lembaga keuangan ini menjadi penyebab terjadinya kekosongan pada segmen pasar keuangan di wilayah pedesaan. Akibatnya 70% sampai dengan 90% kekosongan ini diisi oleh lembaga keuangan non-formal, termasuk yang ikut beroperasi adalah para rentenir dengan mengenakan suku bunga yang tinggi. Untuk menanggulangi kejadian-kejadian seperti ini perlu adanya suatu lembaga yang mampu menjadi jalan tengah. Wujud nyatanya adalah dengan memperbanyak mengoperasionalkan lembaga keuangan berprinsip bagi hasil yaitu bank umum Syari'ah, BPR Syari'ah, Baitul mal wa tamwil (BMT).

⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Uang dan Bank*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 1995), h. 111

Adanya bank Syari'ah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan bank Syari'ah. Melalui pembiayaan ini bank Syari'ah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank Syari'ah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada masyarakat Kelurahan Pagar Dewa bahwasannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui akan pentingnya Perbankan Syari'ah. Masyarakat ini bahkan belum memahami sama sekali tentang produk pada Bank Syari'ah sedangkan di kelurahan ini banyak masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai seperti Mahasiswa dan pekerjaan yang bermacam-macam seperti PNS, Perkerja Swasta, dan Petani. Dan pada kenyataannya masyarakat memang terlebih dahulu menggunakan jasa Bank Konvensional dibandingkan jasa Bank Syari'ah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PAGAR DEWA MENGENAI BANK SYARI’AH DAN BANK KONVENSIONAL”**.

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 7-8

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penulisan proposal ini adalah :

1. Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Pagar Dewa mengenai Bank Syari'ah?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Pagar Dewa mengenai Bank Konvensional?
3. Bagaimana tingkat persepsi masyarakat Kelurahan Pagar Dewa mengenai Bank Syari'ah?
4. Bagaimana tingkat persepsi masyarakat Kelurahan Pagar Dewa mengenai Bank Konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Pagar Dewa mengenai Bank Syari'ah.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Pagar Dewa mengenai Bank Konvensional.
3. Untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat Kelurahan Pagar Dewa mengenai Bank Syari'ah.
4. Untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat Kelurahan Pagar Dewa mengenai Bank Konvensional.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu Syari'ah pada umumnya dan khususnya jurusan perbankan Syari'ah serta diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian berikutnya mengenai Perbankan Syari'ah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai kajian teori yang pernah didapatkan dan mengaplikasikan secara empiris dengan harapan dapat bermanfaat dalam pengetahuan masyarakat pada umumnya mengenai bank Syari'ah dan bank konvensional.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi masyarakat untuk mengetahui pentingnya Bank Syari'ah. Serta dapat memahami persepsi atau kebiasaan masyarakat yang masih menggunakan Bank Konvensional.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian dari *Okta Rizka* tentang *Pengaruh Persepsi Nasabah Dan Margin Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Griya Pada Bank Syari'ah Mandiri Kcp Teluk Betung Bandar Lampung* menegaskan bahwa Persepsi Nasabah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan griya pada Bank Syari'ah Mandiri KCP Teluk

Betung Bandar Lampung. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 0,969 dengan signifikansi sebesar 0,339 lebih kecil dari 0,05 ($0,339 < 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,187.⁷

Berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti, peneliti membahas tentang persepsi masyarakat Kelurahan Pagar Dewa mengenai Bank Syari'ah dan Bank Konvensional, serta lokasi penelitian juga berbeda. Okta Rizka melakukan penelitian di Bank Syari'ah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Okta Rizka menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode pendekatan kualitatif.

Selanjutnya penelitian dari *Harviz Akbar dkk* membahas tentang *Persepsi Etnis China Terhadap Perbankan Syari'ah Di Kota Medan* menegaskan bahwa hasil dari variabel persepsi terlihat bahwa masyarakat etnis China tidak mengetahui seluk beluk perbankan Syari'ah sehingga menghasilkan persepsi yang kurang memuaskan terhadap perbankan Syari'ah untuk itu diperlukan peningkatan seminar-seminar mengenai produk-produk, prinsip dan mekanisme kerja Bank Syari'ah. Masyarakat etnis China sangat berpengaruh terhadap perkembangan bisnis di kota Medan untuk itu diperlukan promosi dan bukti fisik akan Bank Syari'ah sehingga menarik minat mereka untuk melakukan transaksi. Hal ini amat dirasakan kurang pada

⁷ Okta Rizka, "*Pengaruh Persepsi Nasabah Dan Margin Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Griya Pada Bank Syari'ah Mandiri Kcp Teluk Betung Bandar Lampung*". Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung", h. 113

saat ini karena berdasarkan penelitian yang dilakukan promosi dan bukti fisik Bank Syari'ah di Medan yang telah ada kurang cukup memuaskan bagi masyarakat etnis China. Pihak terkait juga harus dapat menunjukkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki Bank Syari'ah yang selama ini kurang dipahami oleh masyarakat etnis China sehingga kurang menarik minat mereka untuk melakukan transaksi.⁸

Harviz Akbar dkk melakukan penelitian di Medan, berbeda dengan peneliti yang melakukan penelitian di Bengkulu. Selanjutnya, objek penelitian yang diteliti oleh peneliti mayoritas warga muslim di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Dan yang terakhir penelitian dari *Abdul Aziz Abdullah* yang berjudul *Perception of Non-Muslims Customers towards Islamic Banks in Malaysia* menyatakan bahwa layanan dan produk Perbankan Syari'ah diterima dengan baik oleh non-Muslim di Klang Valley (kawasan kota) Malaysia. Masyarakat lebih mudah memahami dan menerima produk Perbankan Syari'ah, khususnya non-Muslim. Hasilnya juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki akun Perbankan Syari'ah dan Konvensional. Sementara itu, masyarakat tidak yakin apakah Perbankan Syari'ah akan meningkatkan keseluruhan fasilitas dalam produk Perbankan Syari'ah. Masyarakat juga tidak yakin tentang persepsi nasabah mengenai potensi produk Perbankan Syari'ah di masa depan karena menurut masyarakat masih kurangnya informasi yang diberikan oleh pihak Bank Syari'ah mengenai produk-produk di dalam

⁸ Harviz akbar dkk, *Persepsi Etnis China Terhadap Perbankan Syari'ah Di Kota Medan*, Vol. 1 No.2 Tahun 2013, h. 54

Perbankan Syari'ah untuk meringankan kesalahpahaman masyarakat Malaysia terhadap Perbankan Syari'ah.⁹

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Abdul Aziz Abdullah dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pembahasan mengenai persepsi masyarakat non-muslim di Malaysia mengenai Perbankan Syari'ah. Sedangkan peneliti membahas tentang Persepsi Masyarakat di Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Syari'ah dan Bank Konvensional.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, data didapat mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel. Semua data merupakan cerminan suatu variabel yang diukur menurut klasifikasinya. Data berperan sebagai masukan yang akan diolah menjadi informasi yang jelas, kemudian dianalisis dan menghasilkan *output* untuk penentuan rencana lebih lanjut.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik

⁹ Abdul Aziz Abdullah, *Perception of Non-Muslims Customers towards Islamic Banks in Malaysia*, Vol. 3 No. 11 Tahun 2012, h. 161-162

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di wilayah RT 38 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

3. Subjek/ Informan Penelitian

Informan akan diambil dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Cara ini banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak mengetahui tentang populasi penelitiannya. Peneliti hanya mengetahui satu atau dua orang yang berdasarkan penilaiannya bisa dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, maka peneliti meminta kepada informan kunci untuk menunjukkan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan informan selanjutnya. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat wilayah RT 38 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu yang berjumlah 20 orang.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2014), h. 1

pengamatan, melihat, mendengar dan bertanya. Dalam penelitian ini sumber data tergolong dua jenis data, yaitu :

1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, jadi data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diambil langsung dari wawancara informan dan observasi lapangan di masyarakat wilayah RT 38 Kelurahan Pagar Dewa.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen atau melalui orang lain.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pengadaan data untuk kebutuhan penelitian, dalam penelitian ini data yang digunakan data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1) Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian. Teknik ini untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi di lapangan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, pengetahuan dan keyakinan pribadi.¹¹

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai salah satu teknik untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan memperkuat hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Persepsi

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan penelitian lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹²

b. Analisis Tingkat Persepsi

Persepsi adalah suatu sikap atau tanggapan masyarakat dalam merespon informasi tentang Bank Syariah dan Bank Konvensional yang diukur dalam 3 variabel dinyatakan dalam skala likert yaitu

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2014), h. 72

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 91

sangat baik = A; baik = B; cukup baik = C; kurang baik = D; dan tidak baik = E.¹³

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Untuk memudahkan penilaian jawaban dari responden digunakan rumus :

T x Pn

T = Jumlah Responden Yang Memilih

Pn = Pilihan Angka Skor (Likert)

Untuk mengetahui hasil interpretasi harus diketahui skor tertinggi (Y) dan terendah (X).

Y = Skor Tertinggi x Jumlah Responden

X = Skor Terendah x Jumlah Responden

Selanjutnya dicari rata-rata dari jawaban responden. Untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut digunakan interval (jarak). Dengan metode interval skor persen (I).

I = 100 / Jumlah Skor (Likert)

I = 100 / 5

I = 20 (hasil)

(Ini adalah interval jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

¹³ Fauzan, "Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh Terhadap Perbankan Syariah : Sebuah Peluang dan Tantangan Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah," *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Volume 2 (Februari, 2016).

Maka interval dari kriteria penilaian rata-rata adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tingkat Persepsi

Interval Kelas	Tingkat Persepsi
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Cukup Baik
20% - 39,99%	Kurang Baik
0% - 19,99%	Tidak Baik

Rumus index % = Total Skor / Y x 100

Maka penyelesaian akhir

$$= \text{Total Skor} / Y \times 100^{14}$$

¹⁴ <https://ab3duh.web.id/cara-menghitung-skala-likert/> diakses senin,10 Agustus 2020 pukul 21:07.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi Masyarakat

a. Pengertian

Persepsi adalah kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan dan pengamatan.¹⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi merupakan tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹⁶

Selanjutnya Bimo Walgito menyebutkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang diketahui oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus (rangsangan) oleh individu melalui alat penerima yaitu indera, diteruskan oleh saraf ke otak sebagian pusat susunan saraf dan proses selanjutnya disebut proses persepsi.¹⁷

Persepsi merupakan suatu pengalaman terhadap suatu objek peristiwa ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh seseorang, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan. Proses persepsi akan tetap

¹⁵ Sarlito Wirawan Surwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), edisi ke 1, h. 44

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), edisi ke 3, h. 863

¹⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2002), edisi ke 2, h. 45

berlangsung selama manusia mengenal lingkungannya. Setiap kali kita berinteraksi dengan lingkungan akan memberi respon atau reaksi, baik yang berupa tingkah laku, pendapat, sikap, atau ide menurut intervensi masing-masing individu. Dengan demikian persepsi/tanggapan yang diberikan masing-masing individu tidak selalu sama, walaupun dilakukan pada saat yang bersamaan. Setiap orang akan memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat dan dialaminya.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan atau interaksi dengan individu lainnya. Artinya kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luar atau lingkungannya. Mulai saat itu pula individu secara langsung menerima stimulus dari luar dirinya.

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated (satu kesatuan) dalam diri individu. Karena merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.¹⁸

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, h. 94

b. Tingkat Persepsi

Terbentuknya persepsi dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kondisi sosial ekonomi setiap individu memiliki arah hubungan yang linier terhadap persepsi dan perilaku seseorang. Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat persepsi yaitu tingkat pendidikan, mata pencaharian dan tingkat pendapatan.¹⁹

2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, antara lain :

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor pesona. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.

b. Faktor Struktural

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Maksudnya disini yaitu dalam memahami suatu peristiwa seseorang tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah tetapi harus

¹⁹ Masria dkk, Analisis Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Keberadaan Kawasan KPHP Model Poigar, *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* Vol. 14 no.1, (April, 2017), h.77

memandangnya dalam hubungan keseluruhan, konteks, lingkungan dan masalah yang dihadapinya.²⁰

Secara umum, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu :

- a) Faktor pelaku persepsi, yaitu diri orang yang bersangkutan apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya. Ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
- b) Faktor sasaran persepsi, dapat berupa orang, benda atau peristiwa.
- c) Faktor situasi, merupakan keadaan seseorang ketika melihat sesuatu dan mempersepsinya.²¹

Sedangkan proses persepsi dapat dijelaskan melalui:

- a) Proses fisik yaitu dimulai dengan objek menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus mengenai alat indera.
- b) Proses fisiologis yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak.
- c) Proses psikologis yaitu proses yang terjadi dalam otak sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan respon itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.²²

58 ²⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1996. h.

101-105 ²¹ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995, h.

²² Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset, 1993, h. 54

3. Indikator Persepsi

Adapun indikator-indikator dari persepsi diantaranya adalah :

a. Tanggapan (respon)

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan, tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut *latent* (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actuel* (sungguh-sungguh).²³

b. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”.²⁴

Adapun proses pembentukan pendapat adalah sebagai berikut :

- a) Menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian/tanggapan.
- b) Menguraikan tanggapan/pengertian, misal: kepada seorang anak diberikan sepotong karton kuning berbentuk persegi empat. Dari tanggapan yang majemuk itu dianalisa. Kalau anak tersebut ditanya mungkin jawabannya hanya “karton kuning”, karton kuning adalah suatu pendapat.

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Surabaya : Bina Ilmu, 1982, h. 43

²⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*, Jakarta : Rajawali, 1991, h. 304

c) Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tinggal dua pengertian saja kemudian satu sama lain dihubungkan, misalnya menjadi “karton kuning”. Beberapa pengertian yang dibentuk menjadi suatu pendapat yang dihubungkan dengan sembarangan tidak akan menghasilkan suatu hubungan yang logis dan tidak dapat dinyatakan dalam suatu kalimat yang benar. Suatu kalimat dinyatakan benar dengan ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya pokok (subjek)
- 2) Adanya sebutan (predikat)²⁵

c. Penilaian

Bila mempersiapkan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Menyatakan bahwa persepsi seorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.²⁶

4. Bank Syari'ah

a. Pengertian

Perbankan syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum...*, h. 120

²⁶ Alo Liliweri, *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : Cipta Aditya Bakti, 1994, h. 173

larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak islami dll), dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.²⁷

Bank syariah beroperasi tidak dengan menerapkan metode bunga, melainkan dengan metode bagi hasil dan penentuan biaya yang sesuai dengan syariah islam.²⁸

Cara operasi Bank Syari'ah ini hakikatnya sama saja dengan Bank Konvensional biasa, yang berbeda hanya dalam masalah bunga Bank dan praktek lainnya yang menurut syariat Islam tidak dibenarkan. Bank ini memang tidak menggunakan konsep bunga seperti Bank Konvensional lainnya. Namun bukan berarti bank ini tidak mengenakan beban kepada mereka yang menikmati jasanya. Beban tetap ada namun konsep dan cara perhitungannya tidak seperti perhitungan bunga dalam Bank Konvensional.²⁹

b. Produk Bank Syari'ah

Produk-produk Bank syari'ah terdiri dari :³⁰

1) Pembiayaan dengan marjin (*Murabahah*)

Dalam produk ini terjadi transaksi jual beli antara pembeli (nasabah) dan penjual (Bank). Bank dalam hal ini membelikan barang yang dibutuhkan nasabah (nasabah yang menentukan

²⁷ id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah

²⁸ Edi Wibowo dan Untung Hendi Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2005. h. 21

²⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 95

³⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam...*, h. 95-97

spesifikasinya) dan menjual kepada nasabah dengan harga plus keuntungan. Jadi dari produk ini Bank menerima laba atas jual beli, harga pokok sama-sama diketahui dua belah pihak.

2) *Bai' Bithaman Ajil* (Transaksi Jual Beli dengan Harga Tangguh)

Dalam konsep ini harga barang yang dijual kepada nasabah telah memperhitungkan pembayaran yang akan dilakukan kemudian baik secara angsuran maupun tangguh bayar. Harga yang ditetapkan adalah berdasarkan persetujuan bersama kedua belah pihak, harga ini tidak dibenarkan diubah kendatipun keadaan ekonomi berubah. Jangka waktu pembayaran didasarkan pada kesepakatan bersama, biasanya jenis produk ini untuk pembiayaan investasi dan berjangka panjang.

3) *Mudharabah*

Mudharabah adalah kerja sama Bank dengan pengusaha yang diyakini sepenuhnya. Bank memberikan dana 100% untuk kepentingan pengusaha dalam menjalankan suatu badan usaha atau proyek, laba atau rugi dari usaha ini akan dibagi berdasarkan rasio atau nisbah tertentu sesuai perjanjian. Jadi pembagian laba antara Bank nasabah bisa 1:1, 1:3, 1:4, dan rasio lainnya. Bank disini tidak boleh ikut campur tangan dalam bisnis tersebut tetapi boleh mengawasi atau memberikan usulan. Kerugian yang timbul akibat dari suatu hal yang bukan karena kelalaian atau penyelewengan

pengusaha akan ditanggung oleh Bank, kerugian karena kesalahan pengusaha ditanggung pengusaha.

4) *Musyarakah*

Musyarakah hampir sama dengan pola mudharabah, bedanya disini dana tidak hanya disediakan bank tetapi juga oleh pengusaha. Jadi perusahaan itu dibiayai dan diurus oleh bank dan pengusaha, atau pihak yang berkongsi sesuai kesepakatan. Modal yang disetorkan masing-masing harus dilebur sehingga semua penyeteraan menjadi milik perusahaan bukan individual lagi. Dua pola terakhir sangat riskan dan perlu pengusaha yang benar-benar jujur agar dapat melaporkan laba ruginya dengan benar, dan menyegerakan membayar utangnya.

5) *Jasa Bank Lain*

Produk Bank Syari'ah lainnya sama saja dengan Bank Konvensional lainnya misalnya L/C (*Alkafalah*), Bank Garansi, Transfer (pengiriman uang), safe deposit (*Al Wadi'ah*), Transaksi Valuta Asing, penyewaan (*Al Ijarah*), leasing (*Bai' AL ta'jiri*), Agent (*Al Wakalah*), Gadai (*Al Rahn*).

6) *Al Qardhul Hasan* (Pembiayaan kebajikan)

Produk ini hanya bisa diberikan jika Bank Syari'ah sudah menerima dana berupa Zakat, Infaq, Sadaqaah masyarakat yang penempatannya tidak mengharapkan bagi hasil dan ditempatkan di

Bank untuk dikelola dengan maksud meningkatkan kesejahteraan ummat khususnya yang mustahiq terhadap ZIS itu. Dana ini dapat dipinjamkan kepada nasabah tanpa dikenakan kewajiban memberikan pembagian hasil atau laba.

c. Sumber Dana Bank Syariah

Yang merupakan sumber dana Bank ini adalah sama dengan Bank Konvensional yaitu dari pemilik dan dari pihak ketiga atau masyarakat misalnya seperti: Giro Wadi'ah (Rekening Koran), Deposito Mudharabah, tabungan Mudharabah, dan tabungan untuk maksud khusus. Terhadap produk-produk ini bank tidak akan memberikan bunga, tetapi bagi hasil yang jumlahnya tidak akan diketahui pada awalnya karena tergantung hasil yang diperoleh kemudian. Untuk dana giro yang dipercayakan pada Bank, pemilik dana tidak akan menerima penghasilan dari Bank sebagai pemegang amanah karena dikhawatirkan menuju kearah Riba, namun Bank dapat memberikan sejenis bonus yang jumlahnya juga tidak bisa ditentukan sebelumnya. Sedangkan penabung, penyimpan uang, deposan akan mendapat pertambahan tabungan berupa bagi hasil, yang besar kecilnya ditentukan oleh besar kecilnya laba yang diterima dari hasil *Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah*.³¹

Sumber-sumber Dana Bank Syariah Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun

³¹ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam...*, h. 97-98

dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur. Berdasarkan data empiris selama ini, dana yang berasal dari para pemilik bank itu sendiri, ditambah cadangan modal yang berasal dari akumulasi keuntungan yang ditanam kembali pada bank, hanya sebesar 7 sampai 8 % dari total aktiva bank. Bahkan di Indonesia rata-rata jumlah modal dan cadangan yang dimiliki oleh bank-bank belum pernah melebihi 4% dari total aktiva. Ini berarti bahwa sebagian besar modal kerja bank berasal dari masyarakat, lembaga keuangan lain dan pinjaman likuiditas dari Bank Sentral.³²

Dalam pandangan syariah uang bukanlah merupakan suatu komoditi melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis (*economic added value*). Hal ini bertentangan dengan

³² Muchdarsyah Sinungan, Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1994), h. 159.

perbankan berbasis bunga dimana “uang mengembang-biakkan uang”, tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak. Untuk menghasilkan keuntungan, uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar (*primary economic activities*), baik secara langsung melalui transaksi seperti perdagangan, industri manufaktur, sewa-menyewa dan lain-lain, atau secara tidak langsung melalui penyertaan modal guna, Sistem Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah.

d. Penggunaan Dana Bank

Bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Alokasi ini mempunyai beberapa tujuan yaitu :

- 1) Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah.
- 2) Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman. Untuk mencapai kedua keinginan tersebut maka alokasi dana-dana bank harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi. Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu:
 - a) *Earning Assets* (aktiva yang menghasilkan)
 - b) *Non Earning Assets* (aktiva yang tidak menghasilkan) *Earning Assets* adalah berupa investasi dalam bentuk:

- Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*);
- Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*Musyarakah*);
- Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*Al Bai'*);
- Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*Ijarah dan Ijarah wa Iqtina/Ijarah Muntahiah bi Tamlik*);
- Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

Fungsi penggunaan dana yang terpenting bagi bank komersil adalah fungsi pembiayaan. Portfolio pembiayaan pada bank komersil menempati porsi terbesar, pada umumnya sekitar 55% sampai 60% dari total aktiva. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank. Sesuai dengan karakteristik dari sumber dananya, pada umumnya bank komersil memberikan pembiayaan berjangka pendek dan menengah, meskipun beberapa jenis pembiayaan dapat diberikan dengan jangka waktu yang lebih panjang. Tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai.

Porsi terbesar berikutnya dari fungsi penggunaan dana bank adalah berupa investasi pada surat-surat berharga. Selain untuk tujuan memperoleh penghasilan, investasi pada surat berharga ini dilakukan sebagai salah satu media pengelolaan likuiditas, dimana bank harus menginvestasikan dana yang ada seoptimal mungkin, tetapi dapat dicairkan sewaktu-waktu bila bank membutuhkan dengan tanpa atau

sedikit sekali mengurangi nilainya. Tingkat penghasilan dari investasi (*yield on investment*) pada surat-surat berharga itu pada umumnya lebih rendah dari pada *yield on financing*. *Non Earning Assets* terdiri dari :

1) Aktiva dalam bentuk tunai (*cash assets*).

Cash assets terdiri dari uang tunai dalam vault, cadangan likuiditas (*primary reserve*) yang harus dipelihara pada bank sentral, giro pada bank dan item-item tunai lain yang masih dalam proses penagihan (*collections*). Dari *cash assets* ini bank tidak memperoleh penghasilan, dan walaupun ada sangat kecil dan tidak berarti. Namun demikian investasi pada *cash assets* adalah penting untuk mendukung fungsi simpanan pada bank, dan dalam beberapa hal juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan layanan dari bank koresponden yang berkaitan dengan pembiayaan, investasi.

Bank harus memelihara uang tunai dalam vault yang terdiri dari uang kertas dan uang logam. Bank harus dapat memenuhi kebutuhan para nasabah penyimpan dana yang ingin menarik dananya dalam bentuk tunai, meskipun bank juga harus membatasi jumlah investasi dalam bentuk uang tunai, karena bila terlalu banyak dapat mengurangi tingkat penghasilan bank. Bambang Iswanto, Sistem Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah.

Bank juga harus memelihara cash assets sebagai cadangan (*reserve*) dalam bentuk rekening pada bank sentral. Biasanya bank sentral menetapkan kewajiban ini berdasarkan jumlah dan tipe simpanan nasabah bank. Bank menggunakan cadangan ini untuk memproses cek yang ditarik melalui kliring.

Bank juga memelihara saldo dalam jumlah tertentu pada bank koresponden sebagai kompensasi atas servis yang diperoleh seperti cek kliring, layanan yang berkaitan dengan proses pembiayaan, investasi dan partisipasi dalam sindikasi pembiayaan. Saldo pada bank koresponden dapat juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan cadangan bagi bank yang tidak menjadi anggota lembaga kliring.

2) Pinjaman (*qard*).

Sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya, pinjaman *qard al hasan* adalah merupakan salah satu kegiatan bank syariah dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran Islam. Untuk kegiatan ini bank tidak memperoleh penghasilan karena bank dilarang untuk meminta imbalan apapun dari para penerima *qard*.

3) Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris (*premises and equipment*).

Penanaman dana dalam bentuk ini juga tidak menghasilkan pendapatan bagi bank, tetapi merupakan kebutuhan bank untuk

memfasilitasi pelaksanaan fungsi kegiatannya. Fasilitas itu terdiri dari bangunan gedung, kendaraan dan peralatan lainnya yang dipakai oleh bank dalam rangka penyediaan layanan kepada nasabahnya.

Gambaran tentang pola penghimpunan dana dan pengalokasiannya dapat dilakukan melalui:

- 1) Pendekatan Pusat Pengumpulan dana (*pool of funds approach*), yaitu dengan melihat sumber-sumber dana dan penempatannya
- 2) Pendekatan Alokasi Aktiva (*Assets Allocation Approach*) yaitu penempatan masing-masing jenis dana ke dalam aktiva bank. Penerapan bentuk-bentuk transaksi yang berasaskan bagi hasil bisa dilihat dalam produk-produk Bank Syariah di bawah ini:
 - a) Kegiatan perbankan (*banking operationals*) dalam bentuk-bentuk: rekening giro/current account (*al-wadi'ah*), buku tabungan/saving account (*al-wadi'ah*) dan tabungan berjangka/deposit (*mudharabah*).
 - b) Pembiayaan Proyek (*project financing*) dalam bentuk-bentuk: usaha-usaha komanditer/trustee (*mudharabah*), penyertaan modal/saham/ equity participation (*almusyarakah*), usaha-usaha patungan/joint venture (*al-musyarakah*) dan profit sharing placement (*al-murabahah*), pembelian dengan penyerahan kemudian/*sale on future delivery* (*al-bai'u bi as-salam*), penjualan dengan pembayaran kemudian atau dengan

cicilan/*deferred sale and installment sale (al-bai' al-ajil)*, sewa menyewa/*leasing (alijarah)*.

- c) Pembiayaan perdagangan/modal kerja/ trade and working capital financing dalam bentuk-bentuk: letter of credit: 100 persen deposito (*al-wakalah*), 50 persen deposito (*al-musyarakah*), 0 persen deposito (*al-murabahah*), bank garansi/ *letter of guarantee (al-kafalah)* dan pembiayaan modal kerja/ *ss (almurabahah)*.³³

Rincian Mekanisme operasional Bank Islam baik dari segi pemupukan atau penyaluran dana yang bebas bunga dan sesuai dengan prinsip syari'at Islam antara lain sebagai berikut:

- 1) *Al-Wadi'ah* yaitu perjanjian simpan-menyimpan atau penitipan barang berharga antara pihak yang mempunyai barang dan pihak yang diberi kepercayaan. Tujuan perjanjian ini adalah untuk menjaga keselamatan, keamanan dan keutuhan barang tersebut dari kecurian, kemusnahan dan kehilangan. Barang-barang yang dititipkan sewaktu-waktu dapat diambil kembali sebagian atau seluruhnya. Dalam hal uang, biasanya dititipkan di bank. Bank sebagai pemegang amanah diberi izin untuk mengelola uang tersebut ke dalam operasi bank. Tetapi tidak ada halangan bila pihak bank memberikan sebagian keuntungannya itu sebagai sekedar imbalan kepada pemilik

³³ Muhammad Antonio Syafi'i, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendikia, 2001), h. 85 dst

uang. Namun bila terdapat kerugian, bank wajib menggantinya. Perjanjian yang sama dengan *al-wadi'ah* adalah giro, deposito dan tabungan.

2) *Al-mudarabah* atau *al-qirad* yaitu perjanjian kesepakatan bersama antara pemilik modal dan pengusaha dengan ketentuan pihak pemilik modal menyediakan dana dan pihak pengusaha memutar modal dengan dasar bagi hasil. Di sini kedua belah pihak sama-sama menanggung resiko jika timbul kerugian dan sama-sama mendapat keuntungan jika memperoleh hasil. Pada bank Islam biasanya persyaratan pelaksanaan mudarabah adalah:

- a) bank akan membiayai seluruhnya dalam bentuk pengadaan barang modal
- b) proyek akan dikelola sepenuhnya oleh pengusaha selaku pemegang amanah tanpa campur tangan bank Islam
- c) bank dan pengusaha sama-sama menghitung porsi pembagian laba untuk masing-masing melalui musyawarah, biasanya 40 persen untuk bank Islam dan untuk pengusaha 60 persen keuntungan.

3) *Al-Musyarakah* yaitu perjanjian kesepakatan bersama antara beberapa pemilik modal untuk menyertakan modal sahamnya pada suatu proyek yang biasanya berjangka waktu panjang. Adapun persyaratan al-musyarakah pada bank Islam ialah:

- a) pembiayaan suatu proyek investasi yang telah disetujui dilakukan bersama dengan mitra usaha yang lain, sesuai dengan bagian masing-masing yang telah ditetapkan
 - b) semua pihak, termasuk bank Islam berhak ikut dalam manajemen proyek tersebut
 - c) semua pihak secara bersama-sama menentukan porsi keuntungan yang akan diperoleh
 - d) bila proyek ternyata rugi, maka semua pihak ikut menanggung kerugian sebanding dengan penyertaan modal
- 4) *Al-Murabahah* yaitu menjual suatu barang dengan harga pokok ditambah keuntungan yang disetujui bersama untuk dibayar pada waktu yang ditentukan atau dibayar secara menyicil. Dengan cara ini pembeli dapat mengetahui harga sebenarnya dari barang yang dibeli dan dikehendaki penjual. Perjanjian murabahah bermanfaat bagi seseorang yang membutuhkan suatu barang tetapi belum mempunyai uang yang diperlukan.³⁴

e. Prinsip-prinsip Operasional

Secara umum, setiap bank Islam dalam menjalankan usahanya minimal mempunyai lima prinsip operasional, yaitu sebagai berikut :

- 1) Prinsip simpan giro, yaitu fasilitas yang diberikan oleh bank untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al wadiah*, yang diberikan

³⁴ Ibid. Untuk penjelasan fiqh mu'amalatnya lihat As-Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, (Beirut: Dar alFikr, 1982), Jilid III, h. 171 dst.

untuk tujuan keamanan dan pemindahbukuan, bukan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan atau deposito.

- 2) Prinsip bagi hasil, yaitu meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Prinsip ini dapat digunakan sebagai dasar untuk produksi pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan.
- 3) Prinsip jual-beli dan *mark-up*, yaitu pembiayaan bank yang diperhitungkan secara lump-sum dalam bentuk nominal diatas nilai kredit yang diterima nasabah penerima kredit dari bank. Biaya bank tersebut ditetapkan sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan nasabah.
- 4) Prinsip sewa, terdiri dari dua macam, yaitu sewa murni (*operating lease/ijaroh*) dan sewa beli (*financial lease/bai' al ta'jir*).
- 5) Prinsip jasa (*fee*), meliputi seluruh kekayaan non-pembiayaan yang diberikan bank, seperti kliring, inkaso, transfer, dan sebagainya.³⁵

³⁵ Amir Machmud dkk, *Bank Syari'ah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: ERLANGGA, 2010), h. 27-28

5. Bank Konvensional

a. Pengertian

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³⁶

Bank konvensional merupakan Bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh Bank atas penyaluran dana kepada masyarakat maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana. Selain itu untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya, Bank Konvensional akan membebankan *Fee* kepada nasabahnya.

Dalam memberikan balas jasa kepada pihak yang mendapatkan dananya, Bank Konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk tabungan, maupun deposito serta memberikan jasa giro kepada nasabah yang mempunyai simpanan giro. Disisi lain, bank akan mendapatkan bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepada nasabah dan *Fee* atas transaksi jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan pelayanan jasa Bank. Ciri-ciri Bank Konvensional antara lain:³⁷

- 1) Pada Bank Konvensional, kepentingan pemilik dana (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah di antaranya memperoleh

³⁶ Faisal Afiff dkk, *Strategi dan Operasional Bank*, (Bandung:PT ERESKO, 1996), h. 4

³⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 20

spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan interest difference). Dipihak kepentingan pemakai dana (debitur) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah).

- 2) Tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola Bank dan nasabah karena masing-masing pihak mempunyai keinginan yang bertolak belakang.

b. Sistem Bunga

- 1) Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak Bank.
- 2) Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan penentuan suku dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak Bank.
- 3) Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik.
- 4) Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama islam.
- 5) Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.

c. Produk – Produk Bank Konvensional

Dalam praktiknya ragam produk tergantung dari status bank yang bersangkutan yang memberikan pelayanan yang berbeda.

Kegiatan bank konvensional secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut :³⁸

- 1) Menghimpun Dana (*Funding*)
 - a) Simpanan Giro
 - b) Simpanan Tabungan
 - c) Simpanan Deposito
- 2) Menyalurkan Dana (*Lending*)
 - a) Kredit Investasi
 - b) Kredit Modal Kerja
 - c) Kredit Perdagangan
 - d) Kredit Produktif
 - e) Kredit Konsumtif
 - f) Kredit Profesi
- 3) Memberikan Jasa – Jasa Bank Lainnya (*Services*)
 - a) Kiriman Uang
 - b) Bank Card
 - c) Bank Garansi
 - d) Bank Draft
 - e) Kliring
 - f) Letter of Credit
 - g) Inkaso
 - h) Melayani Pembayaran

³⁸ Kasmir, *Dasar – Dasar Perbankan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002. Hal 31-37

- i) Cek Wisata
- j) Safe Deposit Box
- k) Bank Notes
- l) Menerima setoran
- m) Bermain didalam pasar modal

d. Model Sumber dan Penggunaan Dana Bank

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank atau pun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Ada dua model penghimpunan dan penyaluran dana (menurut wasis), yaitu:

1) Penghimpunan dana:

- a) Demand deposits
- b) Saving deposits
- c) Time deposits
- d) Capital funds

2) Penyaluran dana:

- a) Primary reserves
- b) Secondary reserves
- c) Loans
- d) Other securities
- e) Fixed assets

Bagian di atas menjelaskan bahwa dana yang tersedia dapat berasal dari giro, deposito, tabungan, dan modal. Semua dana yang

tersedia dihimpun menjadi satu, kemudian dialokasikan pada berbagai kemungkinan pengalokasian dana bank, untuk :

- a) Primary reserve adalah prioritas pertama yang berupa alat-alat liquid berupa kas, giro di bank Indonesia dan saldo pada bank lain, cek dan uang yang ada dalam proses penagihan.
- b) Secondary reserve adalah prioritas kedua yang berupa harta yang dapat memberikan pendapatan bagi bank dan sekaligus merupakan alat liquid. Jadi, secondary reserve ini mempunyai dua fungsi (double fungsion), yaitu menjaga likuiditas (sebagai fungsi utamanya) dan profitabilitas.
- c) Pinjaman (loans) merupakan bagian dana bank yang dipergunakan untuk menciptakan pendapatan.
- d) Fixed assets (surat-surat berharga) merupakan dana bank yang dipergunakan dalam bentuk penyertaan dana pada suatu perusahaan (investment portfolio) dalam jangka panjang. Dana penyertaan tersebut ditujukan untuk memperoleh keuntungan. Umumnya bank melakukan dana penyertaan, merupakan kegiatan prioritas keempat setelah pemberian kredit jika terdapat dana yang tersisa (idle fund).³⁹

³⁹ Faisal Afiff dkk, *Strategi dan Operasional Bank...*, h.153-155

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Pagar Dewa

Sebagaimana diketahui sebagian besar wilayah Indonesia beriklim tropis yakni dalam dua musim lebih kurang enam bulan musim kemarau dan enam bulan musim hujan. Begitu juga halnya daerah Kota Bengkulu tepatnya di kelurahan Pagar Dewa yang secara geografis termasuk daerah dataran tinggi.

Daerah Pagar Dewa sudah ada pada tahun 1945 masih disebut desa Pagar Dewa Kecamatan Talang Empat Marga Perwatin XII Kabupaten Bengkulu Utara, daerah ini dulu hanya desa kecil yang masih sedikit penduduknya dan pada waktu itu jalan masih satu jalur dengan aspal siram yang digunakan untuk menghubungkan jalan ke desa-desa yang lain. Kendaraan yang lewat pada waktu itu masih kendaraan roda 2 dan roda 4 itupun masih jarang untuk ditemui atau dilihat karena waktu itu masyarakat menggunakan sepeda untuk melakukan aktifitas berpergian dari Pagar Dewa kedesa lainnya.

Pada tahun 2003 daerah Pagar Dewa beralih status desa menjadi Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kelurahan Pagar Dewa merupakan satu dari 6 (enam) Kelurahan yang terletak di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kelurahan pagar dewa telah terbentuk sebelum keluarnya peraturan daerah (Perda) kota Bengkulu nomor 28 tahun 2003 tentang pemekaran kelurahan. Pada awal terbentuknya kelurahan pagar dewa ada 18 (Delapan Belas) Rukun Warga (RW) dan 18 (Delapan Belas) Rukun

Tetangga (RT), namun seiring dengan perkembangan masyarakat pada tahun 2010 jumlah Rukun Warga (RW) Kelurahan Pagar Dewa menjadi 8 (Delapan) Rukun Warga (RW) yang meliputi 52 Rukun Tetangga (RT).

B. Batas-batas Wilayah Kelurahan Pagar Dewa

Kelurahan Pagar Dewa memiliki wilayah seluas 48 Ha/14,76 km dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sumur Dewa
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sukarami
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Muara Dua
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gading Cempaka

Jarak yang menghubungkan Kelurahan Pagar Dewa dengan Kantor Kecamatan Selebar lebih kurang 1 km, jarak Kelurahan Pagar Dewa ke pemda Provinsi lebih kurang 6 km.⁴⁰

C. Kependudukan

1. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan penghuni seluruh wilayah, yang bisa saja terdiri dari penduduk asli dan penduduk pendatang. Demikian juga penduduk di Kelurahan Pagar Dewa ini terdiri dari beberapa suku, baik dari suku asli Bengkulu maupun pendatang dari luar Bengkulu. Menurut data statistik kelurahan pagar dewa tahun 2018, bahwa penduduk pagar dewa berjumlah 25.337 jiwa dan 4.865 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

⁴⁰ *Monografi Kelurahan Pagar Dewa..., 2018*

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Kelurahan Pagar Dewa

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
12.207	13.130	25.337

Sumber data : monografi, 2018

2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Masyarakat kelurahan pagar dewa sebagian besar bermata pencapaian sebagai petani, peternak, nelayan, disamping itu juga sebagai pegawai negeri, Polri/TNI, swasta dan pedagang. Hal ini disebabkan kelurahan Pagar Dewa terletak ditengah ibu kota Bengkulu dan dekat dengan pesisir pelabuhan pulau baai, yang merupakan tempat merapatnya kapal-kapal.

Disekitar pulau baai juga ditemui tempat pelelangan ikan dan juga tempat pendaratan para nelayan. Pagar dewa juga mempunyai potensi alam yang sangat menguntungkan serta masih luasnya area pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Kelurahan Pagar Dewa Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)
1	PNS	1.130
2	TNI/Polri	475
3	Nelayan	41
4	Pedagang	650
5	Swasta	500
6	Peternak	341

7	Petani	525
8	Lain-lain	1.598

Sumber Data : Monografi, 2018

3. Jumlah Penduduk Menurut Usia

Tabel 3.3

Jumlah penduduk kelurahan pagar dewa berdasarkan usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 s/d 4 tahun	505	643	1.148
5 s/d 9 tahun	1.220	1.490	2.710
10 s/d 14 tahun	1.160	1.272	2.432
15 s/d 19 tahun	830	858	1.688
20 s/d 24 tahun	750	715	1.465
25 s/d 29 tahun	850	642	1.492
30 s/d 34 tahun	2.647	2.847	5.494
35 s/d 39 tahun	678	562	1.240
40 s/d 44 tahun	896	958	1.854
45 s/d 49 tahun	1.083	1.092	2.175
50 s/d 54 tahun	1.082	985	2.067
55 s/d 59 tahun	670	697	1.367
60 s/d 64 tahun	50	30	80
65 s/d 69 tahun	25	23	48
70 s/d 74 tahun	10	9	19
Jumlah	12.483	12.823	25.280

Sumber Data : Monografi, 2018

D. Agama

Sebagian besar penduduk Kelurahan Pagar Dewa menganut agama Islam dan sebagian lagi menganut agama Kristen Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha. Oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat

Kelurahan Pagar Dewa seperti dalam acara pernikahan, kematian, dan adat istiadat banyak yang diselenggarakan dalam tradisi-tradisi dan upaya yang bernafaskan agama, terutama agama Islam yang merupakan mayoritas agama masyarakat Pagar Dewa. Dalam kehidupan beragama kebebasan dalam melaksanakan perintah agama masing-masing terlihat di junjung tinggi, antara pemeluk agama yang satu dengan agama yang lain bebas beribadah melaksanakan perintah Tuhannya tanpa ada permusuhan dan saling mengganggu satu sama yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 3.4

Data Komposisi Agama Yang Dianut Pada Kelurahan Pagar Dewa

No	Jenis agama	Jumlah
1	Islam	24.422
2	Katolik	465
3	Protestan	340
4	Budha	70
5	Hindu	25

Sumber data : monografi, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas agama masyarakat Kelurahan Pagar Dewa adalah agama Islam dengan jumlah penduduk yang menganut agama Islam 24.422 jiwa.

E. Sarana dan Prasarana Kelurahan Pagar Dewa

Pada kelurahan pagar dewa kecamatan selebar kota bengkulu memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk semua kegiatan masyarakat, sehingga baik dari segi fasilitas pendidikan, kesehatan, musholah, masjid sudah

sangat memadai, berikut adalah sarana dan prasarana yang ada pada wilayah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5

Data Sarana dan Prasarana Kelurahan Pagar Dewa

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	PAUD	19
2	Sekolah Dasar (SD)	4
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	2
5	Perguruan Tinggi	2
6	Masjid	27
7	Musholah	7
8	Lembaga Kesehatan	2

Sumber Data : Monografi, 2018

F. Data Masyarakat RT 38 Kelurahan Pagar Dewa

RT 38 Kelurahan pagar dewa terdiri dari 91 (sembilan puluh satu) KK (kartu keluarga), jumlah laki-laki sebanyak 212 (dua ratus dua belas) orang, perempuan sebanyak 197 (seratus sembilan puluh tujuh) orang. Dengan berbagai macam pekerjaan antara lain, PNS, TNI/Polri, Nelayan, Pedagang, Swasta, Petani, dan Lain-lain.

Tabel 3.6

Jumlah Penduduk Kelurahan Pagar Dewa Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)
1	PNS	25
2	TNI/Polri	8
3	Nelayan	5
4	Pedagang	4
5	Swasta	58
7	Petani	5
8	Lain-lain	304
Jumlah keseleruhan		409

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Syariah

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 20 responden yang berada di wilayah Kelurahan Pagar Dewa di RT 38. Dari hasil penelitian di lapangan, diperoleh data yang dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan potensi-potensi yang dapat dioptimalkan dari wilayah Kelurahan Pagar Dewa pada umumnya dan terkhusus di RT 38.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai responden tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah.

Menurut saudara Bincar Cristian Sijabat dan Bapak Ismail Bank Syariah selama ini hanya dapat digunakan atau menerima nasabah dari orang-orang tertentu saja yang mengetahui atau berhubungan dekat dengan Bank Syariah, tidak untuk masyarakat secara luas. Artinya bahwa, target promosi Bank Syariah hanya untuk orang-orang yang memahami Islam serta sistem Perbankan Syariah dan tidak memberikan pemahaman kepada orang-orang yang belum memahami sistem Perbankan Syariah.⁴¹

⁴¹ Bincar Cristian Sijabat, *Karyawan*, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2019
Ismail, *Nelayan*, Wawancara pada tanggal 28 Juli 2019

Pemberian sosialisasi dan edukasi ke masyarakat secara luas menjadi sebuah kebutuhan yang sangat mendesak melihat pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah sangat rendah. Pembentukan persepsi akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan Bank Syariah yang juga akan mendorong masyarakat untuk dapat menggunakan jasa Bank Syariah sebagai lembaga keuangan.

Selanjutnya, peneliti menemukan persepsi yang sedikit berbeda dari responden sebelumnya mengenai Bank Syariah.

Menurut Ibu Rosmawilis, Bapak Amirpan, Bapak Matsuar, Ibu Adesti, Saudari Yelvi Novia Anggraini, Bapak Suropto, Saudara Heri Mardiansyah, pelaksanaan Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional, hanya saja istilah dalam pelaksanaannya yang berbeda.⁴²

Bank Syariah dianggap seperti bank-bank pada umumnya oleh beberapa responden, hal ini tidak terlepas dari akibat kurangnya pemahaman dari masyarakat serta minimnya edukasi yang dilakukan pihak Perbankan Syariah mengenai konsep baru ini yang diaplikasikan di dunia Perbankan. Kurangnya pemahaman serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan memberikan persepsi yang berbeda mengenai produk Bank Syariah, hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya bahwa Bank Syariah merupakan

⁴² Rosmawilis, *Pegawai Negeri Sipil*, Wawancara pada tanggal 21 Juli 2019
Amirpan, *Buruh Harian*, Wawancara pada tanggal 21 Juli 2019
Matsuar, *Wiraswasta*, Wawancara pada tanggal 21 Juli 2019
Adesti, *Ibu Rumah Tangga*, Wawancara pada tanggal 21 Juli 2019
Yelvi Novia Anggraini, *Karyawan*, Wawancara pada tanggal 27 Juli 2019
Suropto, *Buruh Harian*, Wawancara pada tanggal 27 Juli 2019
Heri Mardiansyah, *Wiraswasta*, Wawancara pada tanggal 28 Juli 2019

bank yang mengadopsi nilai Syariah Islam yang mengharamkan bunga sehingga memiliki perbedaan yang jelas dengan Bank Konvensional. Namun uniknya, bank-bank Syariah yang hadir belakangan ini merupakan cabang-cabang dari Bank Konvensional, yang membedakannya ada pada sistem yang digunakan dan nama banknya yang menyematkan kata Syariah di belakangnya. Di sini sudah terlihat bahwa Bank Konvensional melihat adanya sebuah kemajuan atau peluang pada Bank Syariah.

Berbeda dari responden lain, menurut ibu Dewi Kartika dan Bapak Zainal, berpendapat bahwa Bank Syariah merupakan Bank yang bagus, namun proses transaksinya lebih lambat dari Bank Konvensional.⁴³

Lagi-lagi persepsi ini muncul karena kurangnya edukasi kepada mereka yang tidak mengetahui tentang Bank Syariah, atau bisa dibilang para praktisi Bank Syariah hanya menerapkan strategi pemasaran dan memposisikan dirinya pada orang-orang yang memang dari awal paham akan sistem ini tanpa melakukan promosi kepada masyarakat secara luas yang tidak paham akan sistem Perbankan Syariah.

Pada Bank Konvensional, hubungan yang terjalin antara penabung dan bank lebih cenderung menjadi hubungan antara Debitur dan Kreditur. Sementara di Bank Syariah, pihak Bank akan menganggap penabung adalah mitra sehingga berhak menerima hasil dari investasi yang ditanamkan. Hal ini mengakibatkan proses transaksi pada Bank Syariah lebih lambat karena pihak

⁴³ Dewi Kartika, *Ibu Rumah Tangga*, Wawancara pada tanggal 24 Juli 2019
Zainal, *Ketua RT*, Wawancara pada tanggal 24 Juli 2019

Bank benar-benar menjelaskan tentang sistem produk yang akan diambil oleh nasabah.

Dari 20 responden, banyak yang tidak atau belum memilih Bank Syariah dan lebih menggunakan Bank Konvensional karena ikatan kerja serta telah lebih dahulu menggunakan Bank Konvensional dan dirasa tidak memerlukan rekening baru. Namun sebagian dari responden yang menunjukkan ketertarikan terhadap Bank Syariah terlihat setelah peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai manfaat Bank Syariah yang menghindarkan nasabah dari riba dan mendapatkan pahala karena telah melakukan muamalah berdasarkan Islam.

Persepsi dirasakan sangat penting dalam penilaian suatu hal, karena persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

Edukasi dapat diberikan kepada masyarakat dengan banyak cara, diantaranya melalui promosi secara langsung maupun promosi melalui media-media. Promosi secara langsung kepada masyarakat menjadi sebuah solusi yang nyata yang bisa dilakukan Bank Syariah secara luas, juga dapat melihat problematika permasalahan tentang ketidakpahaman masyarakat mengenai Bank Syariah. Dalam hal promosi ini masyarakat yang menjadi responden menginginkan pendekatan dengan mengadakan seminar-seminar Perbankan dalam mengenalkan konsep perbankan Syariah baik secara teoritis maupun

aplikasinya, serta materi yang dikemas sebaik mungkin sehingga mudah untuk dipahami masyarakat secara luas.

Edukasi ini berkaitan dengan pengenalan mengenai konsep Bank Syariah, istilah-istilah, serta produk-produk jasa yang memang dirasa masyarakat sebuah pengetahuan yang baru yang selama ini belum mereka ketahui dan mereka mengerti. Masyarakat menginginkan bahwa Bank Syariah dapat melakukan survey-survey yang dibarengi dengan pemberian penjelasan kepada masyarakat serta pemberian pemahaman mengenai Bank Syariah. Survey ini bisa saja digunakan untuk melihat permasalahan dari bawah terkait perkembangan Bank Syariah. Selain itu, masyarakat menginginkan diadakannya seminar-seminar kemasyarakatan yang juga bertemakan Bank Syariah yang dapat memberikan pemahaman mereka lebih baik. Karena banyak responden yang menunjukkan ketertarikannya menggunakan Bank Syariah setelah peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai Bank Syariah. Dalam hal ini juga terlihat bahwa masyarakat ingin mengetahui dan memahami Bank Syariah terlepas dari menabung atau tidaknya mereka pada Bank Syariah tetapi setidaknya terdapat keinginan untuk mengetahui konsep Bank Syariah. Artinya, kendala sesungguhnya hanya ada pada pemahaman serta ketidaktahuan masyarakat terhadap konsep baru dan sistem Perbankan Syariah.

Edukasi ini memang tidak memberikan jaminan bahwa Bank Syariah akan memiliki banyak nasabah baru, namun setidaknya dapat memberikan

pemahaman yang dapat mendorong seseorang untuk menabung di Bank Syariah dan berpersepsi tentang Bank Syariah sesuai dengan realita.

2. Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Konvensional

Responden yang menjadi subyek penelitian ini berjumlah 20 orang dengan latar belakang yang beragam, berusia antara 23 tahun sampai dengan 71 tahun, dengan latar belakang pendidikan yang beragam pula serta latar belakang pekerjaan mulai dari karyawan swasta, agen asuransi dan karyawan Bank Pemerintah.

Seseorang menjadi nasabah Bank pada dasarnya didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhannya termasuk kebutuhan menyimpan dan meminjam uang. Kebutuhan menyimpan uang umumnya untuk berjaga-jaga bertransaksi dan mencari keuntungan (investasi). Untuk memenuhi motif tersebut, Bank memiliki produk yang sesuai, yaitu; produk Tabungan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan berjaga jaga, produk Giro untuk memenuhi kebutuhan bertransaksi dan produk Deposito untuk memenuhi kebutuhan berinvestasi (mencari keuntungan).

Produk simpanan yang digunakan responden pada penelitian ini didominasi oleh produk Tabungan. Pada penelitian ini seluruh responden memiliki produk Tabungan yang umumnya digunakan untuk tujuan kemudahan transaksi dengan pihak ke 3, seperti; pembayaran gaji, pembayaran cicilan pinjaman dan untuk kebutuhan berjaga – jaga. Sedangkan, produk pinjaman

yang dinikmati responden dalam penelitian ini mayoritas berupa kredit konsumtif, khususnya Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dan tidak satupun untuk keperluan biaya hidup.

Dari sisi motif seseorang untuk meminjam di Bank secara garis besar dapat dibagi dua, yaitu; motif untuk memenuhi kebutuhan dasar yang sifatnya konsumtif, seperti; kendaraan, rumah, biaya sekolah anak dan lain-lain (obyek tidak menghasilkan pendapatan) dan motif untuk memenuhi kebutuhan produktif, termasuk pengembangan usaha agar diperoleh pendapatan yang lebih besar dimasa yang akan datang (obyek yang dibiayai harus menghasilkan).

Motif responden untuk memiliki rumah, kendaraan serta kemudahan dalam transaksi dapat dikategorikan sebagai tujuan karena berorientasi ke depan. Sedangkan alasan responden seperti ; telah memenuhi syarat untuk meminjam ke Bank, Bank dinilai dapat memberikan kemudahan pelayanan kemudahan lokasi, atau karena sudah memiliki tabungan di Bank Konvensional yang terkait dengan pembayaran gaji, ini dikategorikan sebagai motif alasan.

Dari hasil penelitian, motif tujuan seluruh responden untuk menjadi nasabah Bank hampir memiliki persamaan, yaitu untuk memiliki rumah atau kendaraan dan untuk kemudahan dalam transaksi. Sedangkan dalam hal alasan menjadi nasabah Bank terdapat perbedaan antara lain, karena keterkaitan dengan pihak ketiga, kemudahan dalam transaksi, keuntungan

(motif ekonomi), dan sebagian lagi karena alasan “keterpaksaan” menjadi nasabah Bank Konvensional karena tidak selaras dengan keyakinannya, yaitu Bunga Bank yang ada di Bank Konvensional adalah sama dengan Riba.

Menurut Krech, tindakan dan pikiran individu mencerminkan kebutuhan dan tujuannya, apabila tujuan utama sulit dicapai, maka individu akan memilih tujuan pengganti atau tujuan sementara, dengan demikian sikap tidak konsisten dari sebagian individu adalah karena tujuan utama sulit diperoleh, sehingga untuk sementara waktu beralih ke tujuan pengganti, responden yang tidak konsisten sebenarnya menginginkan produk yang berasal dari Bank yang tidak berbasis bunga, namun karena adanya ketergantungan dengan pihak ke tiga atau produk Bank Syariah masih belum sesuai dengan kebutuhannya, maka responden akhirnya memilih Bank Konvensional sebagai tujuan pengganti. Ketidak konsistenan tersebut terjadi dikarenakan motif ekonomi dan pelayanan yang lebih kuat dibandingkan dengan motif religi.⁴⁴

Berkaitan dengan motif memilih Bank dan produknya, responden yang lebih memprioritaskan manfaat dari sisi fungsi produk (kemudahan dan keuntungan) cenderung merupakan individu yang rasional dan lebih memprioritaskan sisi ekonomi, sedangkan responden yang lebih memprioritaskan manfaat emosional atau spiritual adalah individu yang cenderung didominasi sisi emosional dalam pengambilan keputusannya.

⁴⁴ Krech *Individual In Society*, (1982) h. 76-78

Motif, keinginan, dan kebutuhan, selanjutnya akan membentuk sebuah motivasi yang akan mendorong seseorang untuk bertindak agar mencapai tujuannya, yaitu untuk memenuhi kebutuhan akan sesuatu. Kebutuhan adalah merupakan wujud nyata dari keinginan, sedangkan keinginan muncul karena adanya dorongan atau motif.

Dalam penelitian ini bentuk nyata dari kebutuhan adalah berupa fasilitas Kredit dan Rekening Tabungan. Artinya keinginan responden untuk meminjam diwujudkan dalam bentuk Kredit, baik dari Bank Konvensional atau Bank Syariah sebagai sumber pendanaan dan bukan lembaga keuangan lainnya seperti Pegadaian. Demikian juga halnya keinginan untuk kemudahan transaksi bagi responden diwujudkan dalam bentuk kebutuhan akan produk Tabungan yang memberikan fasilitas kemudahan seperti ATM dan fasilitas debit.

Responden memilih lembaga keuangan dan produknya sebenarnya didasarkan pada persepsi nilai yang menempel pada produk tersebut, artinya pilihan produk tersebut mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan pengorbanan yang harus diberikan baik berupa finansial maupun non finansial seperti waktu, tenaga dan pikiran yang sifatnya subyektif. Dengan demikian tindakan responden dalam memilih Bank dan produknya sebenarnya merupakan tindakan subyektif karena didasarkan pada persepsi terhadap nilai suatu obyek yang dalam hal ini adalah produk Bank Konvensional.

Makna subyektif seseorang terbentuk didasarkan pada persepsinya, oleh karena itu sekalipun produk yang dipilih memiliki kesamaan, namun makna bagi masing-masing responden dapat berbeda karena persepsi yang berbeda, dan konsekuensinya adalah nilai dari produk bank yang dipilih dapat berbeda makna bagi masing – masing individu atau kelompok karena adanya perbedaan persepsi.

Dengan demikian, nilai suatu produk tergantung dari bagaimana produk tersebut memberikan makna atas dasar persepsi responden, dan persepsi responden tergantung dari interpretasi terhadap Bank dan produknya. Manusia memiliki keterbatasan dalam melakukan interpretasi, oleh karena itu pengetahuan atau perspektif responden sebenarnya bukan pengetahuan yang sebenarnya, tetapi didasarkan pada pengetahuan apa yang tampak pada obyek tersebut.

Ketika bunga Bank dipersepsikan negatif karena dimaknai sama dengan Riba, maka nilai produk Bank Konvensional menjadi berkurang bagi responden yang mengharamkan bunga Bank dibandingkan apabila bunga Bank dimaknai tidak sama dengan Riba, namun karena manusia memiliki keterbatasan dalam melakukan interpretasi, maka persepsi terhadap nilai Bank Konvensional tersebut sebenarnya adalah merupakan tindakan yang didasarkan makna subyektif dan bersifat dugaan.

Makna yang muncul pada individu selalu berubah sejalan dengan berubahnya perspektif dari waktu ke waktu, Perubahan tersebut merupakan

hasil proses intersubjektif dengan lingkungannya dimana terjadi pertukaran makna, termasuk pertukaran makna dengan lembaga perbankan dan pihak lainnya. Pertukaran makna baik melalui komunikasi langsung atau tidak langsung dengan perbankan atau pihak lainnya (ulama, pengamat, nasabah Bank dan lain-lain) akan terus berlangsung dan dapat membentuk makna baru karena adanya perubahan persepsi. Dalam konteks ini, sudah merupakan hal yang umum perbankan Syariah maupun Konvensional secara rutin mengkomunikasikan produk atau lembaganya melalui komunikasi pemasaran yang didesain sedemikian rupa untuk mempengaruhi persepsi masyarakat agar tertanam kesan tertentu di pikiran masyarakat, sehingga dapat memenangkan target pasarnya, dalam arti dapat mendominasi pikiran konsumen, maka kemungkinan besar *market share* (pangsa pasar) akan dapat diraih dengan mudah. Pertukaran persepsi tidak hanya berlangsung antara pihak perbankan dan nasabah, namun terdapat pihak lain yang juga ikut memberikan kontribusi dalam pembentukan persepsi tersebut termasuk para ulama dan ahli agama misalnya dengan mengeluarkan fatwa haram tentang Bunga Bank yang memberikan persepsi negatif terhadap Bank Konvensional, jadi di sini terjadi pertempuran pertukaran persepsi di dipikiran masyarakat sehingga membentuk nilai baru mengenai Bank Syariah dan Bank Konvensional, dan persepsi yang muncul dipikiran masyarakat tergantung siapa yang paling kuat memberikan pengaruhnya, dengan demikian makna dapat berubah setiap waktu sehingga pilihan Bank juga dapat mengalami perubahan, termasuk persepsi mengenai Bunga Bank dan Riba.

3. Tingkat Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Syariah

Dari 20 responden yang menjawab 3 pertanyaan dari kuisioner mengenai Bank Syaria'h mendapatkan hasil penilaian, sebagai berikut :

- a. Bagaimana menurut anda mengenai produk dalam Bank Syariah ?

Rumus :

T x Pn

T = Total Jumlah Responden yang memilih

Pn = Pilihan Angka Skor (likert)

Responden yang menjawab Sangat Baik (5) : $1 \times 5 = 5$

Responden yang menjawab Baik (4) : $10 \times 4 = 40$

Responden yang menjawab Sangat Baik (3) : $8 \times 3 = 24$

Responden yang menjawab Sangat Baik (2) : $1 \times 2 = 2$

Responden yang menjawab Sangat Baik (1) : $0 \times 1 = 0$

Dengan jumlah skor 71

- 1) Interpretasi skor

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui skor tertinggi (Y)

skor terendah (X) dengan rumus sebagai berikut :

$Y = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} : 5 \times 20 = 100$

$X = \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} : 1 \times 20 = 20$

- 2) Interval

Rumus :

$$I = 100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$$

$$I = 100 / 5$$

$$I = 20 \text{ (hasil)}$$

(ini adalah interval jarak dari terendah 0% hingga 100%)

Maka interval dari kriteria penilaian rata-rata adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tingkat Persepsi

Interval Kelas	Tingkat Persepsi
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Cukup Baik
20% - 39,99%	Kurang Baik
0% - 19,99%	Tidak Baik

$$\text{Rumus index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Maka :

$$= 71 / 100 \times 100$$

$$= 71\% \text{ kategori Baik}$$

b. Bagaimana menurut anda mengenai penggunaan dana pada Bank Syariah ?

Responden yang menjawab Sangat Baik (5) : $0 \times 5 = 0$

Responden yang menjawab Baik (4) : $5 \times 4 = 20$

Responden yang menjawab Sangat Baik (3) : $14 \times 3 = 42$

Responden yang menjawab Sangat Baik (2) : $1 \times 2 = 2$

Responden yang menjawab Sangat Baik (1) : $0 \times 1 = 0$

Dengan jumlah skor 64

Maka :

$= 64 / 100 \times 100$

= 64% kategori Baik

c. Bagaimana menurut anda mengenai prinsip-prinsip operasional pada Bank Syariah ?

Responden yang menjawab Sangat Baik (5) : $1 \times 5 = 5$

Responden yang menjawab Baik (4) : $4 \times 4 = 16$

Responden yang menjawab Sangat Baik (3) : $14 \times 3 = 42$

Responden yang menjawab Sangat Baik (2) : $1 \times 2 = 2$

Responden yang menjawab Sangat Baik (1) : $0 \times 1 = 0$

Dengan jumlah skor 65

Maka :

$$= 65 / 100 \times 100$$

$$= 65\% \text{ kategori Baik}$$

Dari hasil penelitian, setiap kuisioner mendapati hasil persentase yang berbeda. Pada pertanyaan pertama nilai persentase yang didapat sebesar 71% (baik), pada pertanyaan kedua nilai persentase yang didapat sebesar 64% (baik), pada pertanyaan ketiga nilai persentase yang didapat sebesar 65% (baik).

Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Syariah tidak mendapatkan tanggapan “tidak baik”, hal ini menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah sangat minim, namun mereka tidak melihat adanya keburukan dalam pemberian penilaian mengenai Bank Syariah secara kasat mata.

4. Tingkat Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Konvensional

- a. Bagaimana menurut anda mengenai produk dalam Bank Konvensional ?

Responden yang menjawab Sangat Baik (5) : $4 \times 5 = 20$

Responden yang menjawab Baik (4) : $13 \times 4 = 52$

Responden yang menjawab Sangat Baik (3) : $3 \times 3 = 9$

Responden yang menjawab Sangat Baik (2) : $0 \times 2 = 0$

Responden yang menjawab Sangat Baik (1) : $0 \times 1 = 0$

Dengan jumlah skor 81

Maka :

$$= 81 / 100 \times 100$$

= 81% kategori Sangat Baik

- b. Bagaimana menurut anda mengenai penggunaan dana pada Bank Konvensional ?

Responden yang menjawab Sangat Baik (5) : $4 \times 5 = 20$

Responden yang menjawab Baik (4) : $14 \times 4 = 56$

Responden yang menjawab Sangat Baik (3) : $2 \times 3 = 6$

Responden yang menjawab Sangat Baik (2) : $0 \times 2 = 0$

Responden yang menjawab Sangat Baik (1) : $0 \times 1 = 0$

Dengan jumlah skor 82

Maka :

$$= 82 / 100 \times 100$$

= 82% kategori Sangat Baik

- c. Bagaimana menurut anda mengenai prinsip-prinsip operasional pada Bank Konvensional ?

Responden yang menjawab Sangat Baik (5) : $1 \times 5 = 5$

Responden yang menjawab Baik (4) : $16 \times 4 = 64$

Responden yang menjawab Sangat Baik (3) : $3 \times 3 = 9$

Responden yang menjawab Sangat Baik (2) : $0 \times 2 = 0$

Responden yang menjawab Sangat Baik (1) : $0 \times 1 = 0$

Dengan jumlah skor 78

Maka :

= $78 / 100 \times 100$

= 78% kategori Baik

Dari hasil penelitian, setiap kuisisioner mendapati hasil persentase yang berbeda. Pada pertanyaan pertama nilai persentase yang didapat sebesar 81% (sangat baik), pada pertanyaan kedua nilai persentase yang didapat sebesar 82% (sangat baik), pada pertanyaan ketiga nilai persentase yang didapat sebesar 78% (baik).

Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Konvensional tidak mendapatkan nilai “tidak baik” karena responden

menganggap bahwa dengan adanya Bank Konvensional, banyak hal-hal yang sebelumnya tidak bisa dengan mudah dilakukan menjadi sangat mudah dilakukan. Misalnya seperti transfer uang untuk kebutuhan atau menabung. Jadi, responden menilai sangat terbantu dengan hadirnya Bank Konvensional di tengah-tengah masyarakat saat ini.

B. Pembahasan

1. Persepsi Masyarakat Mengenai Bank Syariah

Persepsi merupakan suatu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan dan pengamatan. Dengan demikian persepsi atau tanggapan yang diberikan masing-masing individu tidak selalu sama, walaupun dilakukan pada saat yang bersamaan.

Mayoritas dari masyarakat RT 38 Kelurahan Pagar Dewa memberikan persepsi yang tidak jauh berbeda mengenai Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Kemudian kurangnya motif dalam hal menggunakan Bank Syariah yang menjadi dasar masyarakat tidak menggunakan Bank Syariah, Bank Konvensional dirasa lebih dekat dengan masyarakat dikarenakan masyarakat menganggap Bank Konvensional lebih mengetahui keinginan masyarakat yang terus menerus bertambah yaitu untuk memiliki rumah kendaraan atau untuk kemudahan dalam transaksi.

Berkaitan dengan motif memilih Bank dan produknya, responden yang lebih memprioritaskan manfaat dari sisi fungsi produk (kemudahan dan keuntungan) cenderung merupakan individu yang rasional dan lebih memprioritaskan sisi ekonomi, motif ekonomi menjadi alasan yang kuat dibandingkan dengan motif religi.

2. Persepsi Masyarakat Mengenai Bank Konvensional

Responden memiliki motif yang kuat dalam memilih Bank Konvensional untuk memenuhi kebutuhannya, produk simpanan yang digunakan responden pada penelitian ini didominasi oleh produk Tabungan. Pada penelitian ini seluruh responden memiliki produk Tabungan yang umumnya digunakan untuk tujuan kemudahan transaksi dengan pihak ke 3, seperti; pembayaran gaji, pembayaran cicilan pinjaman dan untuk kebutuhan berjaga – jaga. Sedangkan, produk pinjaman yang dinikmati responden dalam penelitian ini mayoritas berupa kredit konsumtif, khususnya Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dan tidak satupun untuk keperluan biaya hidup.

Dari sisi motif seseorang untuk meminjam di Bank secara garis besar dapat dibagi dua, yaitu; motif untuk memenuhi kebutuhan dasar yang sifatnya konsumtif, seperti; kendaraan, rumah, biaya sekolah anak dan lain-lain (obyek tidak menghasilkan pendapatan) dan motif untuk memenuhi kebutuhan produktif, termasuk pengembangan usaha agar diperoleh pendapatan yang lebih besar dimasa yang akan datang (obyek yang dibiayai harus menghasilkan).

Motif responden untuk memiliki rumah, kendaraan serta kemudahan dalam transaksi dapat dikategorikan sebagai tujuan karena berorientasi ke depan. Sedangkan alasan responden seperti ; telah memenuhi syarat untuk meminjam ke Bank, Bank dinilai dapat memberikan kemudahan pelayanan, kemudahan lokasi, atau karena sudah memiliki tabungan di Bank Konvensional yang terkait dengan pembayaran gaji, ini dikategorikan sebagai motif alasan.

Dari hasil penelitian, motif tujuan seluruh responden untuk menjadi nasabah Bank hampir memiliki persamaan, yaitu untuk memiliki rumah atau kendaraan dan untuk kemudahan dalam transaksi. Sedangkan dalam hal alasan menjadi nasabah Bank terdapat perbedaan antara lain, karena keterkaitan dengan pihak ketiga, kemudahan dalam transaksi, keuntungan (motif ekonomi).

3. Tingkat Persepsi Masyarakat Mengenai Bank Syariah

Dari hasil penelitian, setiap kuisioner mendapati hasil persentase yang berbeda. Pada pertanyaan pertama nilai persentase yang didapat sebesar 71% (baik), pada pertanyaan kedua nilai persentase yang didapat sebesar 64% (baik), pada pertanyaan ketiga nilai persentase yang didapat sebesar 65% (baik).

Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Syariah secara keseluruhan mendapatkan rata-rata persentase 67%, persentase ini berada dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa

walaupun pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah sangat minim, namun mereka tidak melihat adanya keburukan dalam pemberian penilaian mengenai Bank Syariah secara kasat mata.

4. Tingkat Persepsi Masyarakat Mengenai Bank Konvensional

Dari hasil penelitian, setiap kuisioner mendapati hasil persentase yang berbeda. Pada pertanyaan pertama nilai persentase yang didapat sebesar 81% (sangat baik), pada pertanyaan kedua nilai persentase yang didapat sebesar 82% (sangat baik), pada pertanyaan ketiga nilai persentase yang didapat sebesar 78% (baik).

Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Konvensional secara keseluruhan mendapatkan rata-rata persentase 80%, persentase ini berada dalam kategori sangat baik, ini menunjukkan masyarakat menganggap dengan adanya Bank Konvensional, banyak hal-hal yang sebelumnya tidak bisa dengan mudah dilakukan menjadi sangat mudah dilakukan. Misalnya seperti transfer uang untuk kebutuhan atau menabung. Jadi, responden menilai sangat terbantu dengan hadirnya Bank Konvensional di tengah-tengah masyarakat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi Masyarakat Mengenai Bank Syariah tidak jauh berbeda dengan Bank Konvensional atau bahkan masih ada yang beranggapan sama. Motif tujuan juga menjadi faktor utama dalam hal memilih Bank dan produknya, nasabah yang lebih memprioritaskan manfaat dari sisi fungsi produk (kemudahan dan keuntungan) cenderung merupakan individu yang rasional dan lebih memprioritaskan sisi ekonomi, motif ekonomi menjadi alasan yang kuat dibandingkan dengan motif religi.
2. Persepsi Masyarakat Mengenai Bank Konvensional juga tidak jauh berbeda dengan Bank Syariah, hanya saja masyarakat memiliki motif yang lebih kuat dalam memilih Bank Konvensional untuk memenuhi kebutuhannya. Dari hasil penelitian, motif tujuan seluruh responden untuk menjadi nasabah Bank hampir memiliki persamaan, yaitu untuk memiliki rumah atau kendaraan dan untuk kemudahan dalam transaksi. Sedangkan dalam hal alasan menjadi nasabah Bank terdapat perbedaan antara lain, karena keterkaitan dengan pihak ketiga, kemudahan dalam transaksi, dan keuntungan (motif ekonomi).

3. Tingkat Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Syariah mendapatkan rata-rata persentase sebesar 67%, persentase ini berada dalam kategori “baik”. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase dari setiap komponen pertanyaan kuisisioner yang diberikan, 71% pada pertanyaan pertama, 64% pada pertanyaan kedua, 65% pada pertanyaan ketiga.
4. Tingkat Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Mengenai Bank Konvensional mendapatkan rata-rata persentase sebesar 80%, persentase ini berada dalam kategori “sangat baik”. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase dari setiap komponen pertanyaan kuisisioner yang diberikan, 81% pada pertanyaan pertama, 82% pada pertanyaan kedua, 78% pada pertanyaan ketiga.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang perlu dipertimbangkan.

1. Penilaian masyarakat terhadap Bank Syariah memasuki kategori baik walau mereka tidak terlalu mengetahui dan memanfaatkan sistem didalam Bank Syariah, ini menjadi kesempatan kepada Bank Syariah untuk memperluas sosialisasinya didalam masyarakat dan memperkuat pengaruhnya karena antara Bank Syariah dan Bank Konvensional, pengaruh Bank Konvensional dirasa lebih bermanfaat dimasyarakat.

2. Bagi masyarakat yang ingin menghindari Riba, sistem pada Bank Syariah sangat cocok digunakan karena tidak menggunakan bunga dan sesuai dengan Syariat Islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiff, Faisal dkk. *Strategi dan Operasional Bank*. Bandung: PT ERESKO. 1996.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: kencana. 2010.
- Nugroho, Any. *Hukum Perbankan Syariah*. Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO. 2015.
- Hartomo, dkk. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2008.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Uang dan Bank*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA. 1995.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Rizka, Okta. *Pengaruh Persepsi Nasabah Dan Margin Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Griya Pada Bank Syariah Mandiri Kcp Teluk Betung Bandar Lampung*. Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung.
- Akbar, Harviz dkk. *Persepsi Etnis China Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Medan*. Vol. 1 No.2 Tahun 2013.
- Abdullah, Abdul Aziz. *Perception of Non-Muslims Customers towards Islamic Banks in Malaysia*. Vol. 3 No. 11 Tahun 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. Cv. 2014.
- Fauzan. Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh Terhadap Perbankan Syariah : Sebuah Peluang dan Tantangan Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*. Volume 2, Februari. 2016.
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito. 2002.
- Surwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1982. edisi ke 1.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002. edisi ke 3.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi. 2002. edisi ke 2.

- Masria, dkk. Analisis Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Keberadaan Kawasan KPHP Model Poigar. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Vol. 14 no.1. April. 2017.
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 1996.
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi dan aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 1995.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset. 1993.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Surabaya : Bina Ilmu. 1982.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*. Jakarta : Rajawali. 1991.
- Liliweri, Alo. *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : Cipta Aditya Bakti. 1994.
- id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah
- Wibowo, Edi dan Untung Hendi Widodo. *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2005.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 1994.
- Syafi'i, Muhammad Antonio. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendikia. 2001.
- Machmud, Amir dkk. *Bank Syari'ah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: ERLANGGA. 2010.
- Kasmir. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2002.
- Monografi Kelurahan Pagar Dewa..., 2018.*
- Krech. *Individual In Society*. 1982.